

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Manusia baik pria maupun wanita tidak bisa dipahami secara utuh bila dipandang hanya dari perspektif seks (biologis) semata. Keutuhan manusia harus juga didekati dari perspektif ‘gender’ karena pendekatan gender dapat mengupas tuntas esensi dan eksistensi pria dan wanita dalam konteks sosial-budaya.¹ Jika laki-laki dan perempuan dipandang dari perspektif seks (biologis) semata, perempuan akan menjadi korban ketidakadilan. Perempuan dengan kodratnya sebagai orang yang lembut, merawat dan menjaga dinilai oleh laki-laki sebagai makhluk yang lemah.

Penilaian dan anggapan bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah diperkokoh dengan konstruksi sosial budaya patriarkat. Budaya patriarkat yang menjunjung tinggi kekuasaan laki-laki. Eksistensi dan peranan kaum perempuan kurang diperhatikan dalam lingkungan sistem kebudayaan patriarkat. Perempuan kurang mendapat tempat dalam kehidupan sosial masyarakat.

Masyarakat Wolomuku yang juga menganut sistem kebudayaan patriarkat tentunya mempraktekkan kekhasan dari kebudayaan patriarkat. Sebagaimana sudah

¹ Aloysius B. Kelen, *Gender: Sebuah Pendekatan Feminisme Antropologi* (Ende: Nusa Indah, 2011), hal. 21.

dijelaskan sebelumnya, masyarakat Wolomuku masih sangat menghargai eksistensi dan peranan kaum perempuan. Perempuan dalam masyarakat Wolomuku menempati dua posisi yakni posisi respek. Posisi yang mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari masyarakat. Dan posisi eliminasi. Posisi ini lahir, selain karena kodrat manusiawi, juga disebabkan oleh konstruksi sosial masyarakat patriarkat. Namun pada umumnya masyarakat Wolomuku masih sangat menghargai perempuan.

Kebudayaan patriarkat yang hidup dan dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat Wolomuku, bukanlah sistem patriarkat murni. Artinya masyarakat Wolomuku masih memperhitungkan eksistensi dan peran dari kaum perempuan serta adanya rasa respek terhadap kaum perempuan. Selain berperan sebagai istri dan ibu yang mengandung dan melahirkan anak, menjaga dan merawat anak serta menyediakan segala sesuatu untuk keluarga berkaitan dengan urusan rumah tangga, kaum perempuan dalam masyarakat budaya Wolomuku juga mempunyai peran yang penting dalam urusan adat. Tanpa kehadiran kaum perempuan ritus adat tidak dapat dijalankan karena hanya perempuan yang dapat melakukannya.

Masyarakat Wolomuku juga sudah menyadari adanya usaha atau perjuangan untuk membebaskan kaum perempuan dari konsep budaya patriarki yang melihat kaum perempuan sebagai makhluk kelas dua. Ada upaya-upaya untuk menghilangkan prasangka bahwa perempuan merupakan masyarakat kelas dua. Sebagai contoh, ada hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh kaum laki-laki tetapi yang membutuhkan peran serta kaum perempuan agar upacara tersebut bisa dijalankan. Juga dalam sistem

perkawinan, ada tuntutan-tuntutan yang mesti dipenuhi oleh kaum laki-laki misalnya berkaitan dengan belis. Tuntutan belis bukan dilihat sebagai sarana untuk menjual atau membeli kaum perempuan tetapi sebagai penghargaan dan penghormatan terhadap kaum perempuan. Kaum perempuan juga memiliki harkat dan martabat yang sederajat dengan kaum laki-laki.

5.2 USUL SARAN

Kajian budaya yang disajikan penulis ini membantu penulis dan para pembaca, pemilik kebudayaan, untuk kembali melihat dan mengkaji nilai kebudayaan lokal sebagai basis. Penulis secara khusus ingin mengangkat kembali citra dan arti, dasar dan makna dari peran perempuan sulung di dalam masyarakat Lio-Wolommuku.

Melalui kajian budaya ini, penulis mengharapkan agar nilai-nilai budaya dalam kekerabatan di dalam masyarakat Lio-Wolommuku yang tidak sejalan lagi dengan semangat zaman, khususnya berkaitan dengan 'gender' dapat diperbaharui agar budaya itu menjadi budaya yang humanis.

Ahirnya, dari kedalaman hati, penulis menyarankan agar para pembaca, pemilik budaya dan generasi muda, dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kekerabatan dan dari sana dapat disosialisasikan ke tengah masyarakat agar semakin hari, kehidupan kita semakin berarti

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU DAN KAMUS

- Alwi, Hasan (ed). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Azis, Asmaeny. *Dilema Keterwakilan Perempuan dalam Parlemen: Suatu Pendekatan Hukum Yang Perspektif Gender*, Yogyakarta: Rangkang Education, 2013.
- Budiman, Arif. *Pembagian Kerja secara Seksual: Sebuah Pembahasan Sosiologis Tentang peranan Wanita di Dalam Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981.
- Bhasin, Kamla. *Menggugat Patriarki*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1984.
- Claire Berth-Frommel. Marie, *Hati ALLAH Bagaimana Hati Seorang Ibu*, Jakarta: Gunung Mulia, 2006
- De Jong, Willemijn, "*Luka Lawo Ngawu*": *Kekayaan Kain Tenunan Dan Belis Di Wilayah Lo, Flores Tengah*, Maumere: Ledalero, 2015
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Harsojo, *Pengantar Antropologi*, Bandung: Bina cipta, 1986.
- Muchtar Adinda, "Perempuan Dalam Konflik", dalam Ani Soetjipto dan Pande Trimayuni (eds.), *Gender dan Hubungan Internasional: Sebuah Pengantar* Yogyakarta: Jala Sutra

Murniati,A. Nunuk P. *Gerakan-Gerakan Anti Kekerasan Terhadap Perempuan*,
Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Rahardi. F, *Ine Pare*, Yogyakarta: Nusa Indah 2015

Rede Blolong, Raymundus. *Tahap-tahap Penelitian Antropologis*, Ende: Nusa
Indah, 2008.

Soetrisno Loekman, *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*,Yogyakarta:
Kanisius

ARTIKEL, MAJALAH DAN DATA

Budi Kleden Paul, “**Perempuan Menggugat Ketidakadilan Gender dalam Konteks Tafsir Tradisi Katolik**”, dalam Paul Budi Kleden, Otto G. Madung, Anselmus Meo (eds.), *Allah Menggugat, Allah Menyembuhkan*,Maumere: Ledalero, 2012

Coyle Kathleen. “**Lalu Malaikat Itu Meninggalkan Dia**”, dalam Budi Kleden, Paul dan Mirsel, Robert (eds.). *Menerobos Batas Merobohkan Prasangka*, Maumere: Ledalero, 2011.

Data Desa Wolomuku 18 November 2014/2015

Gaut, Willy. “Feminisasi Perdagangan Manusia:Masalah Perdagangan Manusia dalam Konteks Kekerasan Terhadap Perempuan”, *Jurnal Ledalero*, 13, Juni 2014.

Roni, Soni Putra Yohanes, *proposal penelitian*, “ Peran Gereja Dalam Menangani Persoalan Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Perkawinan Dalam Terang Familiaris Consortio No. 24”, Fakultas Filsafat Unwira, 2005

Tan, Mely G.. “Perempuan dan Pemberdayaan”, dalam Notosusanto, Smita dan Poerwandari, K.(eds.), *Perempuan dan Pemberdayaan*, Jakarta: Kompas dan Obor 1997.

Wardani,Eka Harisma. “Belunggu-Belunggu Patriarki: Sebuah Pemikiran Feminisme Psikoanalisis Toni Morrison dalam the Bluest Eye”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2009

INTERNET

Ngelo,Zakaria.*Peran Sosial Gereja Di Indonesia Dewasa Ini (Online)*, (<http://www.reenbo.org/./PERANSOSIAL.htm>, diakses, 8 Februari 2015.